

**Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X
Di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX**

Nurul Aisyah

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: nurulaisyah476@gmail.com

Charles

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: charles@iainbukittinggi.ac.id

Iswantir

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: iswantir@iainbukittinggi.ac.id

Arman Husni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: arman.husni@iainbukittinggi.ac.id

Abstract. *The background of this research is that not all students can understand this problem-based learning, and also not all students are able to think actively in solving problems that occur. Students are less enthusiastic in participating in learning and students who play around or don't focus on learning. From the problems that exist, the researcher is interested in studying the application of problem-based learning in Islamic Religious Education Class X at SMAN 1 Kapur IX District and its inhibiting factors. This study aims to find out how the application of this problem-based learning strategy and its inhibiting factors. This type of research is a descriptive qualitative research that describes problem-based learning strategies in Islamic Religious Education Class X at SMAN 1 Kapur IX District. In collecting data researchers used observation techniques, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze it, the researcher uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the research conducted, the authors found that Islamic Religious Education teachers apply problem-based learning strategies starting from teacher planning in preparing lessons by making lesson plans which serve as teacher guidelines in teaching and learning activities carried out in the classroom. The application of problem-based learning strategies is carried out through three activities, namely preliminary activities, core activities and closing activities. The activity starts from the teacher entering the class by greeting, conditioning the class and then praying together after that the teacher explains the indicators and learning objectives. The core activities of student learning are given related to learning problems then students will observe and find solutions to the problems that occur. Closing activities at the end with the teacher and concluding student lessons, giving assignments and praying together. The inhibiting factors found were time allocation, students who were less able to solve problems that occurred and students playing games during learning.*

Keywords: *Problem-Based Learning Strategies, Subjects of Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran berbasis masalah ini, dan juga tidak semua siswa mampu berfikir aktif dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang bermain-main atau tidak fokus dalam pembelajaran. Dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX dan faktor penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari Strategi Pembelajaran berbasis masalah ini dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang Strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dimulai dari perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP yang menjadi pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas lalu berdoa bersama setelah itu barulah guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran siswa diberikan permasalahan terkait pembelajaran kemudian siswa akan mengamati dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Kegiatan penutup di akhiri dengan guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas dan berdoa bersama. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah alokasi waktu, siswa yang kurang mampu memecahkan permasalahan yang terjadi dan siswa bermain-main saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

LATAR BELAKANG

Tiap seseorang pasti mengalami masa dimana belum tahu atau belum bisa kemudian seseorang akan menjadi tahu atau menjadi bisa. Melalui lembaga pertama yaitu keluarga, anak di didik dengan sebaik-baiknya, diajarkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum lainnya. berikutnya lembaga kedua yang mengajarkan tentang pengetahuan yang lebih meluas adalah sekolah. Melalui lembaga sekolah, anak diberikan banyak pengetahuan, dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan wajib dalam lembaga sekolah ialah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha pendidik secara sadar membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran merupakan usaha

yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan juga terencana memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan, dalam pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Pendidikan dapat diartikan secara luas dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dimana saja. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM yang mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu tidak heran apabila suatu Negara memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat. (Nanang Fattah, 2004)

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. (Lukman Hakim, 2015) Pendidikan ialah salah satu usaha individu atau suatu kelompok orang untuk mencipkakan kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, norma sosial, agama di dalam masyarakat dan kebudayaan. (Lukman Hakim, 2015)

Orang yang berpendidikan akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di masyarakat. Dengan ilmu pengetahuan orang dapat memberikan baktinya pada masyarakat, sehingga secara tidak langsung orang yang berilmu akan mempunyai derajat yang tinggi. Orang berjanji kepada orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
كُمُ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “ Berdirilah kamu,” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat islam dianjurkan untuk berlapang-lapang dalam kebaikan dan Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang yang berilmu, oleh karena itu, umat islam harus bersungguh-sungguh menuntut ilmu didunia pendidikan melalui proses pembelajaran. Sehubungan dengan ayat di atas Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Pengetahuan (ilmu) yang dimaksud disini bukan saja ilmu agama tapi juga ilmu apapun yang bermanfaat.(Quraish Shihab,2002)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Jadi pendidikan itu dilakukan secara sadar dan juga terencana oleh guru dan juga peserta didik disuatu lingkungan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar yang membuat peserta didik lebih aktif dan guru mengarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran sehingga pendidikan berorientasi pada siswa (*student active learning*) yang mana peserta didik dipandang sebagai siswa yang memiliki perkembangan keaktifan dalam pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 poin (a) Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Artinya proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan serta pengembangan keterampilan dan keaktifan anak sesuai kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan yang membantu siswa dalam melakukan hal tersebut, guru merupakan pendorong bagi siswa dalam menciptakan semangat belajarnya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Untuk menjadikan siswa memiliki kompetensi dasar tersebut tentunya diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan keaktifan siswa. Salah satunya adalah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Namun demikian, sampai saat ini yang masih dirasakan guru adalah belum banyak contoh-contoh bagaimana penerapan strategi pembelajaran tersebut dilakukan di kelas. Dengan pembelajaran menggunakan strategi yang baik dapat membuat peserta didik lebih mandiri dalam belajar.

Pembelajaran yang dilakukan dengan usaha sendiri dari peserta didik ini sebenarnya sudah memungkinkan, karena potensi itu sudah ada sejak masih bayi, kecenderungan anak belajar secara *global learning* dengan mengamati dan bertanya yang tidak ada putusnya sudah dilakukannya sejak berumur 2-3 tahun. Potensi ini baru dapat diaktualisasikan apabila orang tua dan lingkungan memfasilitasinya. (Irna Andriati, dkk, 2017)

Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang dapat dipahami dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk meningkatkan berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar. (Iyam Maryati, 2018)

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan Observasi awal penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota, guru telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah ini. Akan tetapi penulis menemukan permasalahan dalam strategi pembelajaran ini. Guru membuat kelompok-kelompok kecil dan siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah yang telah disepakati guru dan juga siswa, hal ini disesuaikan juga dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa sebagaimana materi Menganalisis Hikmah Kejujuran Dalam

Kehidupan Sehari-hari. Akan tetapi penulis melihat sebagian siswa kurang mampu menentukan mencari masalah dan menemukan solusi dari materi pembelajaran pemecahan masalah yang diberikan guru disaat proses pembelajaran, guru kurang bisa mengendalikan siswa dalam pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang main-main dalam pembelajaran dan membuat siswa yang lainnya tidak konsentrasi dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara(Ruwaida,2022), yang penulis lakukan dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ummi Ruwaida beliau mengatakan bahwa : “Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini belum terlaksana dengan baik, disebabkan kurangnya pengetahuan siswa dengan pembelajaran berbasis masalah ini, sehingga pembelajaran berbasis masalah sedikit sulit untuk diterapkan. Karena tidak semua siswa yang memiliki kemampuan pemikiran yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta dan mengumpulkan data yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menghasilkan data deskriptif terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk eksplorasi dan menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, serta bermakna, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.(Nasution,2006)

Proses penelitian ini penulis lakukan di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota kode pos 26272, dengan pertimbangan bahwasannya penulis menemukan permasalahan di lokasi ini, serta lokasi ini tidak terlalu jauh untuk dijangkau, sehingga memudahkan penulis untuk menggali informasi dan memperoleh data.

Informan merupakan orang yang bermanfaat memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan. Informan mempunyai banyak pengalaman tentang penelitian dan ia juga berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dan kebaikannya serta kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. (Lexi J Meleong, 2001)

Informan penelitian adalah orang yang secara sukarela memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian. Sedangkan responden ialah orang yang menjawab pertanyaan yang ditanyakan pewawancara tentang dirinya.

Adapun yang menjadi informan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Guru PAI lainnya dan siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX terkait dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI di Kelas X. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX

Pada mata pelajaran PAI pada Kelas X di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada guru PAI kelas X dan Guru PAI lainnya menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan RPP sebagai pedoman dan acuan melaksanakan proses belajar mengajar yang terdapat pada bagian strategi pembelajaran berbasis masalah dan langkah-langkah dalam kegiatan inti. Dalam melakukan observasi guru mata pelajaran PAI menggunakan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran dijadikan sebagai acuan untuk mengajar.

RPP yang sudah membuktikan bahwa pembelajaran di dalam kelas menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

2. Penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

Pada mata pelajaran PAI dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas X menggunakan beberapa tahapan pembelajaran. Hal demikian diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan guru PAI lainnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut membenarkan bahwa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Guru PAI membenarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan tahapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal demikian juga didukung oleh ungkapan dari siswa dan guru PAI lainnya. Siswa mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran PAI memakai langkah-langkah berbasis masalah. Hal yang demikian juga diungkapkan oleh guru PAI kelas XI membenarkan bahwa memang benar guru PAI kelas X menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada materi tertentu saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Pada materi Menganalisis hikmah kejujuran dalam dupan sehari-hari menggunakan pembelajaran berbasis masalah terdapat dalam langkah-langkah kegiatan. Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu :

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada kelas X yaitu guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru mengkondisikan kelas agar kelastetap kondusif setelah itu guru mengambil absen siswa. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru PAI, menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar guru PAI menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Hal

demikian juga diungkapkan oleh siswa dan guru PAI kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X menyatakan bahwa guru PAI memang benar dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran pembelajaran.

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan hasil observasi di dalam kelas. Berdasarkan observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Guru menyampaikan secara lisan dan juga tulisan yang dituliskan di papan tulis dan siswa menyalin ke buku catatan agar siswa lebih memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiata inti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai materi yang akan diajarkan, pembagian kelompok dilakukan menurut absen siswa. Pada mata pelajaran PAI dengan materi Menganalisis Hikmah Kejujuran Dalam Kehidupan Sehari-hari. Masing-masing kelompok dibagikan permasalahan yang sudah disiapkan oleh guru PAI. Dan setiap kelompok nantinya akan menelaah, memahami, meneliti, mencari solusi dalam pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran siswa akan mencatat hal-hal yang menjadi pembahasan pemecahan masalah disetiap masing-masing kelompok. Siswa mengamati terlebih dahulu permasalahan yang terjadi sehingga dapat memahami topik pembahasan. Setelah siswa selesai memecahkan permasalahan siswa mempresentasikan hasil di depan kelas sesuai kelompok masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terdapat komponen tanya jawab. Maka setiap kelompok yang menyampaikan hasil pembelajaran diberikan kepada kelompok lain untuk bertanya terkait pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut tetap di pantau oleh guru. Guru akan memotivasi siswa agar semangat dan

mendorong siswa dalam kegiatan tanya jawab. Guru akan membantu menjawab dan akan meluruskan pembahasan jika sudah jauh dari materi pembelajaran yang dibahas sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penutup yang terdapat dalam strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dan mengakhiri dengan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menyatakan bahwa kegiatan penutup pembelajaran itu dimulai dengan menyimpulkan materi pembelajaran, gunanya agar siswa lebih memahami tentang pembelajaran yang mereka pelajari. Guru tidak lupa pula memberikan tugas agar siswa mengingat materi pembelajaran di rumah. Dan diakhir pembelajaran guru dan siswa berdoa bersama dan juga mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan sebelum mengakhiri pembelajaran siswa akan memelajarinya lagi terkait hasil pengamatan permasalahan yang terjadi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa juga diminta untuk mengambil hikmah setiap materi yang ditemui. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan temuan yang di dapatkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru hanya menugaskan siswa mengamati permasalahan dan mencari solusi permasalahan tanpa ada laporan pengamatan. Hal demikian yang menjadi kekurangan dalam kegiatan tersebut.

3. Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX.

Faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX yaitu :

- a. Waktu atau jam pembelajaran yang kurang
- b. Siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas

- c. Siswa yang sering bermain saat pembelajaran berlangsung.
- d. Tidak semua siswa yang mampu memecahkan permasalahan yang terjadi.
- e. Siswa perempuan yang lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diminimalisir oleh guru PAI, siswa dan guru lainnya dalam rangka menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif Deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang di laksanakan di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Strategi pembelajaran berbasis masalah dimulai dari perencanaan guru mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP yang menjadi pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan dimulai dari guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam, berdoa bersama, guru mengkondisikan ruang kelas, guru mengambil absen siswa, setelah itu barulah guru mulai menjelaskan indikator,tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari di dalam kelas. Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok dibagikan permasalahan dan setiap kelompok nantinya akan menelaah, memahami, meneliti, mencari solusi dalam pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa. Kegiatan penutup, yaitu guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dna mengakhiri dengan berdoa bersama.
2. Faktor Penghambat Penerapan Stategi Pembelajaran Berbasis Masalah ada beberap diantaranya kurangnya alokasi waktu, siswa yang terlambat masuk kedalam kelas, siswa yang kurang bisa memecahkan permasalahan yang terjadi dan siswa yang tidak serius dalam pembelajaran berlangsung. Namun guru mata

pelajaran PAI dapat meminimalisir hal tersebut agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebelum peneliti mengakhiri penulisan skripsi ini, peneliti ingin mengajukan sedikit saran tersebut antara lain :

Strategi pembelajaran berbasis masalah yang di terapkan dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX sudah baik, namun penulis harapkan supaya guru terus melatih kemampuan siswa untuk berfikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PAI kedepannya.

Saran bagi peserta didik, agar selalu mengikuti proses pembelajaran sesuai arahan guru secara fokus dan tidak bermain-main dalam belajar. Karena ilmu yang diberikan guru akan bermanfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Al- Qur'an dan Terjemahan.

- Andriati, Irna, Zulfani Sesmiarni, Armanida. *Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Jurnal Educative ;Jurnal Of Educational Studies, Vol 2,No 2, Juli- Desember 2017.
- Arif, Abdul. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Secara Formal pada Masyarakat Nelayan Terpencil Tanah Kuning*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10, No.02, (Program Studi Matematika, Universitas Kaltara,2019).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Erwin, Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Hakim, Lukman. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada lembaga Pendidikan Islam Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol 13 No 1- 2015.
- Iswantir M, *Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)*, Jurnal EDUCATIVE;Journal of Educational Studies, Vol 2, N0 2, Juli- Desember 2017.
- J Meleong, Lexi. *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).
- Kamal, Muhadinur. Junaidi. "Pengembangan Materi Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Beragama Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.

Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan

Vol. 2, No. 1 Maret 2023

e-ISSN: 2963-542X; p-ISSN: 2963-4997, Hal 134-146

- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Maryati, Iyam. *penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama*, Jurnal "Mosharafa, Volume 7, Nomor 1, Januari 2018.
- Nafiah, Ulfa Rohmatun & Deswalantri. *Pengaruh Sikap Siswa Pada Tata Tertib terhadap Disiplin Sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi*, Journal Of Multidicspinary Reaserch and Development, vo.4. 75-83.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Oktaviani, Indah, Wedra Aprison. *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Experiental Learning Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam Kab,Agam*, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, Vol 2 No 2 Februari 2022.
- Salmiwati, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dlam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 4 Februari 2013, hlm 336- 345.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2007).
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).